

**KEHIDUPAN SANTRI SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**KEHIDUPAN SANTRI SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



**Ady Try Laksono
NIM 2113228021**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni
Genap 2026**

Skripsi berjudul:

KEHIDUPAN SANTRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG diajukan oleh ADY TRY LAKSONO, NIM 2113228021, Program Studi S-1 Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Warsono S.Sn., M.A.

NUPTK 5841754655130112

Pembimbing II/Penguji II


Itsnataini Rahmadillah, M.Sn.

NUPTK 3362763664230203

Cognate/Penguji Ahli



Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 3863748649130092

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain


Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 0551748649130073

Koordinator Program Studi Seni

Murni


Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn. M.A.

NUPTK 2744757658231132

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ady Try Laksono
NIM : 2113228021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Penciptaan : KEHIDUPAN SANTRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI PATUNG

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir dan karya seni patung Tugas Akhir yang berjudul KEHIDUPAN SANTRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dalam laporan ini, penulis membuat berdasarkan kajian dan kutipan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan internet sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari laporan ini terbukti atau dibuktikan tidak asli atau hasil plagiasi, maka saya sebagai penulis laporan ini bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta, 21 Juni 2026



Ady Try Laksono

HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya Tugas Akhir penciptaan seni Patung ini kepada:

1. Keluarga yang senantiasa telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan ini.
2. Segenap *civitas* akademik kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta, staf pengajar, karyawan dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas dan berkesenian di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Teman-teman penulis baik itu teman seangkatan, adik kelas, kakak kelas di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan teman-teman dari fakultas dan universitas lain yang telah memberikan masukan, semangat, dan arahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan ini.

MOTTO

Menjadi mahasiswa adalah menjadi santri, santri yang dimaksud adalah orang yang menuntut ilmu, sampai kapan pun menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi manusia.

KATA PENGANTAR

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak baik itu dalam segi material dan moral. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala rasa syukur, hormat, dan rendah hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT. atas segala rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Warsono, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan ilmu kepada penulis selama proses pembuatan karya tugas akhir ini.
6. Itsnataini Rahmadillah S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II atas waktu, arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses pembuatan karya tugas akhir ini.
7. Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn., selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan pengarahan dan saran tambahan yang berguna untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Deni Junaedi S.Sn., M.A selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta.
9. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Jurusan Seni Murni yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta, dan keluarga besar saya yang telah memberi semangat dan dukungan saya selama menjadi mahasiswa ISI.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan	3
D. Makna Judul	4
BAB II KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep perwujudan.....	11
C. Konsep Penyajian	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN	19
A. Bahan.....	19
B. Alat.....	28
C. Teknik.....	34
D. Tahap Pembentukan	35
BAB IV DESKRIPSI KARYA	46
A. Karya Pertama Metamorfosis.....	46
B. Karya Kedua Kembang.....	48
C. Karya Ketiga <i>Luxury</i>	50
D. Karya Keempat Zikir pikir amal aoleh.....	52
E. Karya Kelima Identitas.....	54

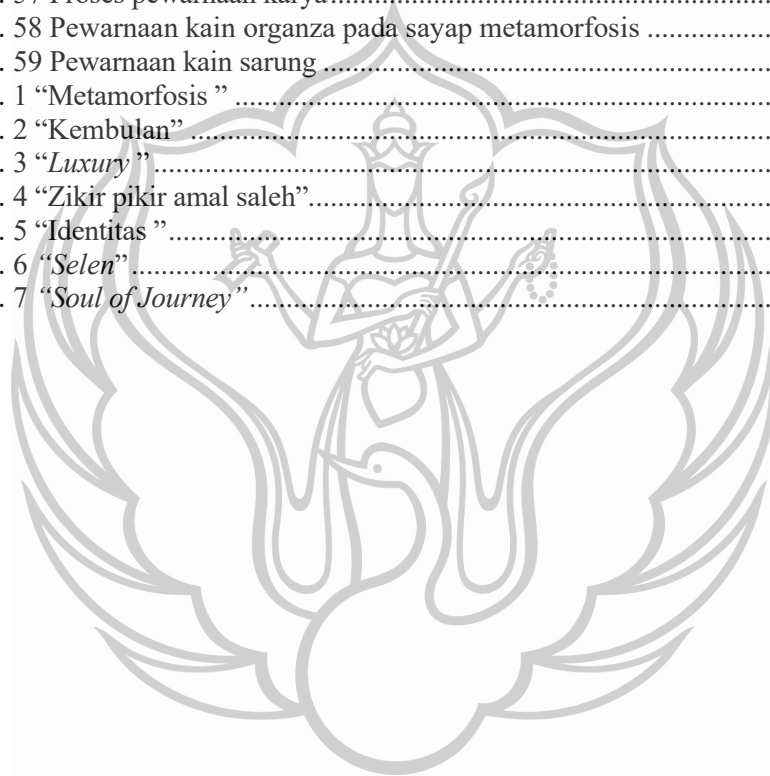
F. Karya Keenam Selen.....	56
G. Karya Ketujuh <i>Soul of Journey</i>	58
BAB V PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Susana shalat Id tempo dulu.....	9
Gambar 2. 2 Faisal Kamandobat, “Kidung doa untuk mereka yang teraniaya”,	13
Gambar 2. 3 Jompot Kuswidananto, “ <i>The echo</i> ”,	14
Gambar 3. 1 Tanah liat	19
Gambar 3. 2 Besi beton	20
Gambar 3. 3 Kawat strimin	20
Gambar 3. 4 Styrofoam	20
Gambar 3. 5 Triplek 9 mm	21
Gambar 3. 6 Gypsum	21
Gambar 3. 7 Silicone rubber	21
Gambar 3. 8 Resin	22
Gambar 3. 9 Katalis	22
Gambar 3. 10 Talk	22
Gambar 3. 11 Mat atau Serat kaca	23
Gambar 3. 12 Kawat	23
Gambar 3. 13 Dempul	23
Gambar 3. 14 Epoxy	24
Gambar 3. 15 Tiner	24
Gambar 3. 16 Cat duko	24
Gambar 3. 17 Pewarna naptol	25
Gambar 3. 18 Clear coat	25
Gambar 3. 19 sajadah	25
Gambar 3. 20 sarung kain	26
Gambar 3. 21 Kain organza	26
Gambar 3. 22 Besi <i>hollow</i>	26
Gambar 3. 23 Mesin dinamo	27
Gambar 3. 24 Kawat las	27
Gambar 3. 25 Kertas wajik	27
Gambar 3. 26 Lem styrofoam	28
Gambar 3. 27 Lem kertas	28
Gambar 3. 28 Air sumur	28
Gambar 3. 29 Butsir	29
Gambar 3. 30 Gergaji besi	29
Gambar 3. 31 Cutter	29
Gambar 3. 32 Gelas plastik	30
Gambar 3. 33 Kuas	30
Gambar 3. 34 Kompresor	30
Gambar 3. 35 Ampelas	31
Gambar 3. 36 Mesin sander	31
Gambar 3. 37 Bor tuner	31
Gambar 3. 38 Bor	32
Gambar 3. 39 Gerinda	32
Gambar 3. 40 Mesin las	32
Gambar 3. 41 Gunting	33
Gambar 3. 42 Penggaris dan meteran	33
Gambar 3. 43 Tang	33

Gambar 3. 44 Gergaji kayu	34
Gambar 3. 45 Kompor dan panci.....	34
Gambar 3. 46 Sketsa karya tugas akhir.....	36
Gambar 3. 47 Pembuatan kerangka wajah, badan dan sayap metamorfosis.....	37
Gambar 3. 48 Pembuatan Kerangka zikir pikir amal saleh.....	38
Gambar 3. 49 Pembuatan modeling metamorfosis	38
Gambar 3. 50 Hasil modeling kembulan	39
Gambar 3. 51 Pembuatan modeling <i>luxury</i>	39
Gambar 3. 52 Proses pembuatan cetakan metamorfosis dari gipsum.....	40
Gambar 3. 53 Proses pembuatan cetakan silicone ruber	40
Gambar 3. 54 Proses pengecoran metamorfosis menggunakan resin, talk dan fiber.....	41
Gambar 3. 55 Pengecoran <i>soul of journey</i>	42
Gambar 3. 56 Proses <i>finishing</i> karya	43
Gambar 3. 57 Proses pewarnaan karya	44
Gambar 3. 58 Pewarnaan kain organza pada sayap metamorfosis	44
Gambar 3. 59 Pewarnaan kain sarung	45
Gambar 4. 1 “Metamorfosis ”	46
Gambar 4. 2 “Kembulan”	48
Gambar 4. 3 “ <i>Luxury</i> ”	50
Gambar 4. 4 “Zikir pikir amal saleh”	52
Gambar 4. 5 “Identitas ”	54
Gambar 4. 6 “ <i>Selen</i> ”	56
Gambar 4. 7 “ <i>Soul of Journey</i> ”	58



DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri Mahasiswa.....	63
Foto Poster Pameran.....	64
Suasana Pameran.....	65
Katalog.....	66



ABSTRAK

Penciptaan karya seni patung ini dilatarbelakangi oleh rekonstruksi memori masa lalu dan pengalaman empiris penulis selama menempuh pendidikan di pondok pesantren. Di tengah modernitas, pesantren seringkali menghadapi stigma negatif di masyarakat. Melalui medium seni rupa tiga dimensi. Rumusan masalah penciptaan ini berfokus pada esensi kehidupan santri. Pendekatan artistik yang digunakan berbasis pada aliran Seni Konseptual (*Conceptual Art*) dan Teori Mimesis dari Aristoteles. Proses perwujudan karya menerapkan teknik butsir, modeling, cor/cetak (*casting*), dan merakit (*assembling*) dengan mengeksplorasi material seperti poliester resin, fiberglass, besi, kain sarung, sajadah, hingga Styrofoam. Melalui simbolisme objek keseharian santri, rangkaian karya ini berupaya merepresentasikan nilai spiritual, kesederhanaan, serta dialektika sosial pesantren sebagai ruang dialog visual bagi masyarakat luas.

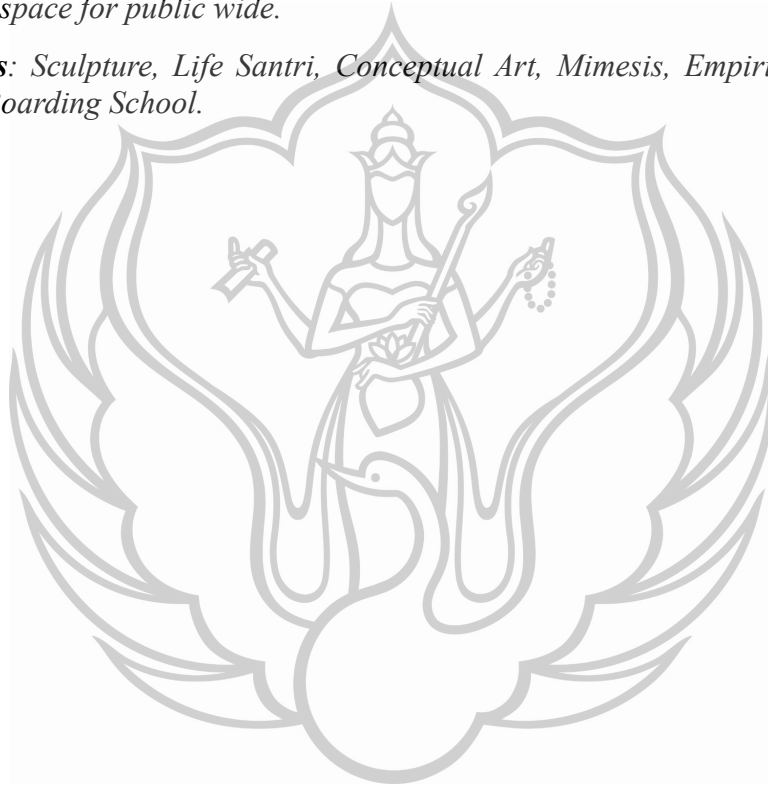
Kata Kunci: Seni Patung, Kehidupan Santri, Seni Konseptual, Mimesis, Memori Empiris, Pesantren.



ABSTRACT

Creation work art statue This motivated by reconstruction past memories and experiences empirical writer during go through education at the Islamic boarding school Islamic boarding school. In the middle modernity, Islamic boarding schools often facing negative stigma in society. Through the medium of art appearance three dimensions. Formulation problem creation This focus on the essence life santri. Approach artistic use based on the Conceptual Art movement and Aristotle 's Mimesis Theory. The process of embodiment work apply technique butsir, modeling, casting, and assembling with exploring materials such as polyester resin, fiberglass, iron, fabric sarongs, prayer rugs, and even Styrofoam. Through symbolism object daily life students, series work This make an effort represent spiritual values, simplicity, and dialectics social Islamic boarding school as visual dialogue space for public wide.

Keywords: *Sculpture, Life Santri, Conceptual Art, Mimesis, Empirical Memory, Islamic Boarding School.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dan menjadi hal mendasar dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai dasar dalam pembentukan karakter yang beretika dan sesuai dengan cita-cita bangsa. Dalam hal ini, Pendidikan menjadi kebutuhan manusia untuk selalu berproses dan menjadi sarana manusia untuk dapat berkembang dan berinteraksi dengan dunia luar. H. Horne mengemukakan bahwa Pendidikan dilakukan oleh orang yang telah berkembang secara internal (mental) dan eksternal (fisik) yang dijalankan secara terus menerus dengan penyesuaian yang lebih tinggi dari sebelumnya. (Ali Habsy 2024:240).

Dalam pendidikan berbasis agama Islam di Indonesia memiliki sebuah lembaga pendidikan yang bersistem asrama yaitu pesantren. Sebagai sumbu utama dari dinamika sosial, budaya dan keagamaan masyarakat Islam tradisional, pesantren telah membentuk suatu subkultur yang secara sosio-antropologis bisa dikatakan sebagai masyarakat pesantren. Hal ini diperlihatkan pada dua fungsi utama yang dimiliki pesantren, yakni sebagai lembaga pendidikan yang meniscayakan sebuah sistem pendidikan dan pola belajar-mengajar yang khas ala pesantren. Di samping itu, pesantren berfungsi juga sebagai lembaga dakwah, yang senantiasa melakukan internalisasi nilai-nilai Islam di tengah masyarakat pesantren sendiri dan masyarakat umum Velasufah.W & Setiawan A.R(2020:2). Kultur yang dibangun di dalam pesantren memiliki perbedaan kurikulum yang berbeda dengan pendidikan sekolah formal yang ada di tengah-tengah masyarakat. Meskipun dengan perkembangan zaman, pesantren mengikuti sistem pendidikan yang ada, dengan menambahkan sekolah formal di dalamnya, seperti MI, MTS, MA ataupun sekolah SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi, meskipun perguruan tinggi yang ada di pesantren banyak yang lebih

condong kepada program studi agama Islam.

Pondok pesantren yang telah menjadi bagian dari tradisi menumbuh-kembangkan wahana intelektual melalui sederet mekanisme pendidikan kepada para santri. Jika mengacu kepada keidentikan santri dalam dunia pendidikan di Indonesia, mungkin aktivitas santri menjadi bagian yang perlu digali nilai keindahannya. Proses penciptaan karya seni tiga dimensi yang merekam aktivitas santri di pesantren sebagai visual karya yang akan dikembangkan.

Dalam perkembangan seni kontemporer, tema keagamaan dan tradisi lokal kerap dianggap sebagai sesuatu yang klasik dan kurang tersentuh oleh gagasan kreatif masa kini. Padahal, pesantren merupakan elemen penting dalam kebudayaan Indonesia yang memiliki identitas khas, seperti sarung, peci, kitab kuning, serta praktik ritual yang penuh makna filosofis. Melalui karya seni patung, saya berupaya menawarkan interpretasi baru terhadap simbol-simbol pesantren dalam wujud visual tiga dimensi, sehingga dapat merasakan kedalaman pengalaman batin yang saya jalani selama menjadi santri.

Pilihan untuk mengangkat tema pesantren berawal dari kebutuhan pribadi penulis untuk menyusun kembali memori masa lalu saat mengenyam pendidikan di pesantren saat menjadi santri. Pengalaman hidup di pesantren tidak hanya membentuk nilai spiritual, tetapi juga melatih kedisiplinan, kesederhanaan, serta cara memahami relasi manusia dengan Tuhan-Nya. Menemukan sudut pandang baru bagaimana pesantren hadir di tengah pendidikan dan masyarakat yang akhir-akhir ini bermunculan tentang stigma negatif terhadap pesantren dan melibatkan oknum di pesantren, sehingga memicu kemarahan publik di media sosial dan lingkungan pesantren. Pada hakikatnya pesantren secara institusional dikonstruksikan sebagai tempat religius yang dianggap suci dengan entitas di dalamnya (santri, pengurus kiai) aktor yang harus menjalankan nilai dan makna

tersebut. Karena manusia memiliki sifat yang dinamis dan manusiawi adakalanya gagal internalisasi secara sempurna, sehingga potensi berbuat dosa dan melanggar hukum tetap terjadi. Lingkungan pesantren dan individu di dalamnya hanya makhluk biasa yang dapat berbuat salah dan dosa. Bukan makhluk yang suci tanpa kesalahan dan seperti manusia pada umumnya. Tidak ada perbedaan secara spesifik akan adanya potensi perbuatan yang menyimpang.

Santri merupakan bagian penting dari budaya dan sejarah masyarakat Indonesia, khususnya dalam tradisi pesantren. Mengangkat figur santri dalam karya patung menjadi upaya menjaga identitas budaya lokal agar tetap dikenal dan relevan di tengah perkembangan zaman. Selain itu, karya ini diharapkan dapat membuka ruang percakapan antara penikmat dengan budaya pesantren sebagai bagian dari identitas nasional. Melalui pendekatan artistik dan interpretasi personal, saya ingin menunjukkan bahwa nilai pesantren tidak hanya berkaitan dengan ranah religius, tetapi juga menyimpan cerita sosial, budaya, dan humanisme yang bersifat universal dengan segala dinamikanya. Dengan demikian, karya seni patung bertema kehidupan santri tidak sekadar menjadi karya visual, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk memperluas sudut pandang publik terhadap tradisi keislaman Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apa yang dimaksud kehidupan santri dalam karya tugas akhir ini?
2. Bagaimana memvisualkan kehidupan santri dalam karya seni patung?
3. Bagaimana karya seni patung dapat merepresentasikan dinamika dalam kehidupan santri baik di lingkungan dalam maupun luar pondok?

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
 1. Mengetahui makna santri dan kehidupan santri

2. Memvisualkan ide, gagasan dan konsep kehidupan santri ke dalam karya seni patung
 3. Merepresentasikan dinamika dalam kehidupan santri baik di lingkungan dalam maupun luar pondok ke dalam bentuk karya seni patung
2. Manfaat
1. Memberikan edukasi akan pendidikan pesantren terhadap masyarakat.
 2. Mengenalkan pendidikan pesantren sebagai salah satu pendidikan yang ada di Indonesia.
 3. Memberikan nilai keseimbangan atas pendidikan agama dengan media seni khususnya seni tiga dimensi.
 4. Menambahkan nilai multikultural dalam kehidupan pesantren dengan seni tiga dimensi.

D. Makna Judul

Dalam penciptaan karya seni, setiap pencipta memiliki perspektif masing-masing. Oleh karena itu untuk menghindari perbedaan pemahaman mengenai judul yang diangkat dalam Tugas Akhir penciptaan seni patung. Judul yang diangkat yaitu “Kehidupan Santri Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung”. Untuk menghindari kesalahan makna, diperlukan penjelasan sebagai berikut.

1. Kehidupan

Menurut KBBI Kehidupan turunan dari kata hidup yang memiliki arti masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (tentang manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kehidupan>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2025, pukul 00.31 W.I.B).

2. Santri

Nurcholish Madjid menyebut dua pendapat tentang asal usul kata santri. Pertama, kata santri berasal dari kata “shastri” dalam bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. C.C.Berg mengartikan “shastri”

dengan orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Pendapat ini merujuk kepada para santri yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan Arab asli maupun arab pegon. Kedua, kata santri berasal dari kata “cantrik” dalam bahasa Jawa berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap. Pengamat lain, A. H. John berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji Gufron Iffan Ahmad (2019, 2).

3. Ide

Makna ide berhubungan dengan Bagaimana bahasa mengungkapkan pengalaman manusia yang berkaitan dengan orang, tempat, benda-benda, dan aktivitas yang mewujudkan lingkungan fisik dan psikologis manusia Makna ide diwujudkan di dalam bahasa melalui tata bahasa sistem transitif Unsur pokok sistem transitif adalah proses kejadian (atau segala sesuatu yang terjadi). Ferry (2000:263).

4. Penciptaan

Penciptaan adalah proses membuat sampai dengan terbentuknya suatu wujud. Penciptaan merupakan proses membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada melalui wujud karya seni yang nyata bentuknya. Sesuatu yang belum ada hingga mampu tercipta merupakan bentuk baru. Sedyawati (1984:26).

5. Seni Patung

Beberapa pendapat tentang seni patung di buku Eighteen Salasi (2020:46)

- a. Mikke Susanto Seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan, seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dulu, seperti mengecor dan mencetak).
- b. Soenarso dan Soeroto Seni Patung adalah semua karya dalam bentuk meruang.
- c. Menurut Kalians Besar Indonesia Patung adalah benda tiruan, bentuk manusia, dan hewan yang cara pembuatannya dengan

dipahat.

- d. B.S Myers Seni patung adalah karya tiga dimensi yang tidak terikat pada latar belakang apa pun atau bidang mana pun pada suatu bangunan.

Penjabaran judul di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan tugas akhir dengan “KEHIDUPAN SANTRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG” sebagai pengertian membuat karya seni patung dengan cara mempresentasikan kehidupan santri sebagai ide penciptaan.

